

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di seluruh dunia umat islam disatukan dalam sumber utama yang sama, yaitu al-Qur'an dan Sunnah. Karena prinsip-prinsip dan aturan-aturan tersebut terdapat dalam dua hukum Islam yang telah menjadi pedoman utama setelah ijma' dan Qiyas yaitu al- Qur'an dan Hadis. hadis merupakan sumber syari'at atau hukum Islam kedua setelah al-Qur'an. Hadis juga berfungsi sebagai penjelas atas ayat-ayat al-Qur'an, sehingga otentisitas hadis adalah sebuah keharusan. Al-Qur'an merupakan *nur* Tuhan, petunjuk samawi dan syariat umum yang abadi. Ia memuat apa saja yang dibutuhkan oleh manusia, baik dalam urusan agama ataupun dunia mereka. Al-Qur'an, Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan atau yang dibaca. Kata Al-Qur'an adalah masdar dengan arti isim maf'ul, yaitu maqru yang berarti yang dibaca. Sedangkan menurut istilah ahli agama al-Qur'an ialah nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang ditulis dalam mushhaf. dan hadis adalah sebuah dokumen untuk umat manusia. (Muhammad Ali al-Shabuni, 2003:65)

Kajian terhadap hadis maupun sunnah Nabi saw merupakan kajian yang tidak pernah akan ada selesainya, hal yang sama juga terdapat dalam kajian terhadap al-Qur'an, karena keduanya merupakan sumber pokok Islam yang selalu membutuhkan pemahaman yang sesuai dengan konteks di mana Islam diterapkan. Namun seringkali yang terjadi sebaliknya, di sana-sini banyak sekali dijumpai orang yang salah memahami al-Qur'an dan hadis, hingga pada ujungnya yang terjadi adalah perselisihan dan menyalahkan pihak lain yang tidak sepaham dengannya.

Pemahaman yang salah terhadap hadis Nabi sangatlah disayangkan terutama di zaman-zaman sekarang di mana mulai marak lagi golongan yang mengajak untuk kembali kepada slogan '*al-ruju' ila al-kitab wa al-sunnah*' di mana sudah barang tentu konsekuensi dari slogan tersebut adalah seseorang harus benar-benar memahami terhadap kandungan al-Qur'an dan juga hadis Nabi saw. Di antara

sekian permasalahan yang serius dipermasalahkan sejak zaman dulu hingga sekarang adalah persoalan tentang bid'ah. Persoalan ini bukanlah persoalan yang baru, namun begitu persoalan ini muncul kembali di zaman-zaman sekarang sehingga sangat layak untuk dikaji lebih lanjut.

Setiap orang yang tidak mengikuti petunjuk dan sunnah Rasulullah SAW. jelas dia telah dianggap melakukan kemaksiatan, baik masuk dalam kategori bid'ah atau tidak. Hanya saja para ahli kalam dan yang lainnya menyebutkan bahwa perpecahan tersebut terjadi tidak lain adalah perpecahan yang disebabkan perbuatan bid'ah dalam syariat.

Ketika istilah bid'ah melalui hadisnya dihadapkan dalam masyarakat, secara garis besar masyarakat terpecah menjadi dua kelompok. Setiap kelompoknya selalu bersikeras mempertahankan argumennya mengenai bid'ah. Sehingga menganggap siapapun yang bertentangan dengannya adalah salah, dan yang sepakat dengannya adalah benar, serta tidak ada toleransi terhadap orang yang memahaminya dengan cara dan makna yang berbeda.

Melihat adanya fenomena perbedaan masyarakat dalam memahami istilah bid'ah yang sering memicu konflik, maka sekiranya perlu melakukan kajian hadis yang berkaitan dengan bid'ah. Karena memang yang dijadikan dasar pemaknaan bid'ah oleh kelompok-kelompok dalam umat Islam adalah hadis

كُلُّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ

Kemudian perlu adanya pembahasan mengenai bagaimana pemahaman kelompok-kelompok tertentu terhadap hadis “*kullu bid'atin dalalah*”, dari pemahaman terhadap hadis tersebut bagaimana mereka memaknai istilah bid'ah, dan dari pemaknaan bid'ah tersebut bagaimana sikap mereka terhadap perkara-perkara baru dalam agama.

Para ulama memandang bid'ah terbagi menjadi tiga pendapat, pendapat pertama mengatakan bahwa hal baru (bid'ah) walau dalam agama kadang terpuji kadang tercela, dikembalikan kepada masalah yang sama yang terdapat dalam al-Qur'an dan sunnah dengan menggunakan qiyas. Pendapat kedua, mengatakan bahwa semua

hal baru (*bid'ah*) yang tidak dikenal pada zaman Rasulullah maupun sahabat maka hal tersebut termasuk *bid'ah* yang sesat. Sedangkan pendapat ketiga, mengatakan bahwa hal baru kala dihukumi dengan disyariatkan, maka disyariatkan sesuai hukumnya, apakah wajib, mustahab atau boleh, tidak disebut *bid'ah* karena menurut mereka, *bid'ah* adalah istilah syariat yang dipakai untuk menunjukkan hal baru yang bertentangan dengan dalil syar'i dan kaidahnya. (Abdul Ilah Bin Husain al, 2013: 37-39)

Di antara sekian ulama yang memiliki perhatian khusus dalam memahami hadis tentang tentang *bid'ah* adalah Sayyid Muhammad ibn 'Alwi al-Maliki . Beliau adalah orang yang memilih madzhab moderat di mana ia tidak senang dengan kelakuan sebagian orang yang menyalahkan persoalan ini secara mutlak tanpa alasan apapun dan beliau juga tidak sepaham dengan orang yang memahami hal ini tanpa dasar yang memungkinkan dirinya untuk jatuh dalam kemusyrikan

Sayyid Muhammad al-Maliki dikenal sebagai guru, pengajar dan pendidik yang tidak beraliran keras, tidak berlebih-lebihan, dan selalu menerima *h}iwar* dengan *hikmah* dan *mau'izah hasanah*. Beliau ingin mengangkat derajat dan martabat Muslimin menjadi manusia yang berperilaku baik dalam *muamalatnya* kepada Allah dan kepada sesama, terhormat dalam perbuatan, tindakan serta pikiran dan perasaannya. Beliau adalah orang cerdas dan terpelajar, berani dan jujur serta adil dan cinta kasih terhadap sesama. Itulah ajaran utama Sayyid Muhammad bin 'Alwi al- Maliki. Beliau selalu menerima dan menghargai pendapat orang dan menghormati orang yang tidak sealaran dengannya.

Dalam kehidupannya beliau selalu bersabar dengan orang-orang yang tidak bersependapat baik dengan pemikirannya atau dengan alirannya. Semua yang berlawanan diterima dengan sabar dan usaha menjawab dengan *hikmah* dan menyelesaikan sesuatu masalah dengan kenyataan dan dalil-dalil yang jitu bukan dengan emosi dan pertikaian yang tidak bermutu dan berkesudahan. Beliau tahu persis bahwa kelemahan Islam terdapat pada pertikaian para ulamanya dan ini memang yang diinginkan musuh Islam. Sampai-sampai beliau menerima dengan rela digeser dari kedudukannya baik di Universitas dan ta'lim beliau di masjidil Haram. Semua ini beliau terima dengan kesabaran dan keikhlasan bahkan beliau

selalu menghormati orang-orang yang tidak bersependapat dan sealaran dengannya, semasih mereka memiliki pandangan khilaf yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunah. (Sayyid Muhammad ibn 'Alwi al-Maliki, 2020: 1)

Kajian pemikiran Sayyid Muhammad tentang hadis tentang bid'ah adalah karena di dalam buku ini terdapat pemikiran hadis Sayyid Muhammad yang berkaitan dengan pembahasan hadis tentang bid'ah ini yang dibahas secara jelas dan otentik. Selain dari itu, kitab *Mafahim Yajib an Tusahhah* adalah kitab yang disajikan secara akademis logis dimana Sayyid Muhammad menanggapi argumen-argumen seputar hadis tentang bid'ah dengan akademis bukan dengan emosi dan kemarahan atau karena faktor sentimen semata.

Berangkat dari beberapa permasalahan di ataslah penulis tertarik untuk mengkaji secara lebih lanjut penelitian hadis-hadis tentang *tawassul* dari pemikiran Sayyid Muhammad ibn 'Alwi al-Maliki dalam kitab *Mafahim Yajib an Tusahhah*.

A. Rumusan Masalah

Dalam hal ini maka penulis sengaja membatasi pada satu kitab karya Sayyid Muhammad ibn 'Alwi al-Maliki yaitu *Mafahim Yajib 'an Tusahhah* dengan mengambil fokus pemahaman hadis yang berkaitan tentang bid'ah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dengan menyajikan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep tentang bid'ah menurut Sayyid Muhammad ibn Alwi Al-Maliki dalam kitab *Mafahim An Yujibu an Tushahahh*?
2. Bagaimana pemahaman hadis tentang bid'ah menurut Sayyid Muhammad ibn Alwi Al-Maliki dalam kitab *Mafahim An Yujibu an Tushahahh*?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian, yaitu:

- a. Sebagai syarat diperolehnya gelar Strata Satu (S1) di jurusan Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Karena salah satu

- syarat agar memperoleh gelar tersebut adalah dengan melaksanakan penelitian dan melaporkan hasil penelitian tersebut dalam bentuk skripsi.
- b. Sebagaimana telah dijelaskan dan dirumuskan pada latar belakang masalah di atas, tujuan peneliti membahas penelitian ini ialah menemukan jawaban atas segala masalah-masalah tersebut, diantaranya:
1. Untuk mengetahui konsep bid'ah menurut Sayyid Muhammad ibn Alwi Al-Maliki dalam *kitab Mafahim An Yujibu an Tushahahh*
 2. Untuk memahami hadis tentang bid'ah menurut Sayyid Muhammad ibn Alwi Al-Maliki dalam *kitab Mafahim An Yujibu an Tushahahh*

C. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun beberapa kegunaan atau manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Manfaat Teoritis
- 1) Untuk menambah khazanah keilmuan mengenai peran hadis yang berkaitan dengan pembahasan tentang bid'ah menurut Sayyid Muhammad ibn Alwi Al-Maliki dalam kitab *Mafahim An Yujibu an Tushahahh*
 - 2) Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka dibidang penelitian yang sejenis
- b. Manfaat Praktis
1. Bagi Peneliti
Sebagai salah satu syarat kelulusan S1 di jurusan Ilmu Hadis, serta skripsi ini sebagai penunjang ilmu pengetahuan untuk menjadi bekal dalam menyelesaikan masalah yang ada pada realitas kehidupan yang berkaitan dengan pembahasan bid'ah
 2. Bagi Masyarakat
Penelitian ini diharap dapat memberikan petunjuk tentang peran hadis dalam pengkajian tentang kegiatan peribadatan yang berkaitan dengan hukum bid'ah dalam perspektif hadis melalui pandangan Sayyid Muhammad alwi al-maliki Al-hasan.
 3. Bagi Lembaga yang Terkait

Penelitian ini memberikan sumbangsi untuk pihak lembaga terkait sebagai informasi tambahan bagi para peneliti lanjutan.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah dilakukan penelusuran, penulis menemukan beberapa karya yang membahas tentang bid'ah, dan diantaranya adalah karya Sayyid Muhamad Alwi Al-Maliki, yang menjelaskan bahwa istilah bid'ah merupakan amaliyah yang dipraktekkan sejak zaman sahabat hingga kini. Namun pada masa kini banyak dijumpai praktek-praktek yang tidak berdasarkan kepada sunnah, Namun ada juga hal yang patut diphami lebih lanjut dengan pembahasan dalam kitab ini yang menjelaskan tentang bid'ah yang dapat dilakukan karena beberapa landasan secara syariat.

Skripsi yang berjudul Hadis tentang Bid'ah, Telaah Ma'anil Hadis karya Erma Rohmana al Jauhariyah. Dimana pemaknaan tentang pembahasan hadis *Kullu bid'atin dalalah* ini dimaknai secara literal. Memiliki tolak ukur dimasa Nabi SAW, baik secara sikap maupun prilaku. Dengan kata lain tidak akan ada perbedaan apapun apabila dimasa kini semuanya tetap sesuai atau sama persis seperti di zaman Nabi SAW.

Skripsi yang berjudul Analisis pemikiran Imam Nawawi tentang konsep bid'ah, kajian ma'anil hadis dalam kitab Al-Minhaj Syarku Shahih Muslim ibn Al-Hajjaj no 4467 yang membahas tentang analisis imam nawawi yang terkandung dalam Al-Minhaj Syarhu Sahih Muslim ibni Al-Hajjaj merupakan salah satu hasil karya beliau, serta menjelaskan mengenai hadis yang membahas tentang tertolaknya perkara bid'ah

Skripsi yang berjudul Hadis tentang bid'ah dan Tawassul, Telaah pemikiran salafi wahabi karya Nur Azizah. Membahas tentang kualitas hadis, matan serta sanad dari berbagai periwayatan ulama hadis dalam menelaah para tokoh salafi wahabi, serta klaim kesesatan terhadap tawassul, menurut para ulama dianggap sebagai kesalahfahaman para tokoh Salafi Wahhabi terhadap kegiatan tawassul yang dilakukan umat muslim.

Skripsi tentang Konsep Bid'ah Menurut Imam Nawawi dan Syekh Abdul Aziz Bin Baz. Membahas bahwa dalam hal ini, Imam Nawawi membagi bid'ah kepada dua macam, yaitu ḥasanah dan qabihah. Bid'ah hasanah adalah perbuatan yang tidak pernah dilakukan oleh Nabi SAW, tetapi ditunjukkan oleh dalil yang umum serta tidak bertentangan dengan dalil yang khusus, seperti mentalqin mayit setelah dikebumikan. Manakala Bin Baz tidak membagikan bid'ah, semua bid'ah adalah dhalalah, tetapi Bin Baz hanya mengkhususkan bid'ah pada persoalan ibadah, dan ia tidak menjelaskan batasan ibadah dan yang bukan ibadah sehingga definisinya sukar diterapkan, seperti menghukumi sambutan maulid Nabi SAW sebagai bid'ah.

Dari beberapa penelitian di atas, nampaknya belum ditemukan kajian yang serupa dengan tema penelitian yang sedang penulis lakukan. Dengan demikian, maka penelitian ini merupakan penelitian yang penting untuk dilakukan, sebagai wacana baru dan membangkitkan semangat ibadah umat muslim.

E. Kerangka Pemikiran

Terdapat kontradiksi pemahaman hadis Nabi mengenai bid'ah dalam kitab *Mafahim Yajibu an-Thussohah* karya Abuya Sayyid 'Alawi al-Maliki. Untuk memudahkan deskripsi kerangka berpikir, maka disajikan bagan seperti di bawah ini:



Kontradiksi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merupakan pertentangan antara dua hal yang sangat berlawanan atau bertentangan. Dalam Kamus Ushul Fikih *ta'arudl* dapat diuraikan dengan beberapa pengertian. Pertama, hubungan oposisi dua kata dengan bentuk saling berlawanan antara pemahaman satu dan yang lainnya. Kedua, oposisi dua argumen yang berimbang dengan cara masing-masing keduanya meniscayakan pemahaman yang bertentangan satu sama lain. Ketiga, kontradiksi antara dua dalil yang berimbang. Dengan demikian pemahaman atas kontradiksi inilah jelas adanya sebuah polemik umat Islam terhadap *'amaliyah* yang sudah menjadi suatu tradisi, sehingga muncullah paham berbeda-beda atas dua oposisi yang saling mengedepankan pembenaran kelompok. Pembaharu dalam Islam dinamakan Tajdid sejalan dengan makna "*yujadidu laha dinaha*" berarti menjelaskan dan membedakan antara sunnah dan bid'ah, memperbanyak ilmu dan mendukung ulama, serta memberantas ahli bid'ah. Bermula pada abad ke-18 Masehi terdapat gerakan yang digagas oleh Muhammad bin Abdul Wahab yakni, aliran Wahabi.

Dimana dalam ajaran ini Islam harus bersih dari bid'ah. Pada awalnya pemikiran Muhammad bin Abdul Wahab ditolak di sebagian daerah seperti Nejd, Basrah, dan Huraimah. Seiring berjalannya waktu diterimalah saat ia tiba di Arab Saudi. Penerimaan gerakan ini semata-mata tidak terlepas dari kepentingan raja yang menginginkan suatu madzhab untuk menyokong politiknya. Seperti halnya di Indonesia era 90-an terdapat polarisasi yang berbeda, di mana muslim di Indonesia bukan lagi terkonsentrasi hanya pada Sunni (khususnya Syafi'i), tetapi juga telah bermunculan madzhab lain termasuk dari kelompok syi'ah. Dari berbagai munculnya aliran lebih disebabkan terjadinya fenomena yang berbeda di mana dinamika yang muncul ini kerap melampaui nalar dan keyakinan mayoritas muslim. Pengaruh adanya perkembangan zaman membuat pola pemahaman semakin mengerucut sehingga menimbulkan sudut pandang yang melebih-lebihkan seperti praktik keagamaan, *maulid Nabi*, *Tawassulan*, *Tahlilan*, dan *ziyarah kubur*. Pada dasarnya semua perbuatan tersebut jika tidak berlawanan dengan norma syari'at Islam maka diperbolehkan, beda halnya pengertian takhayul adalah orang-orang yang mendatangi dukun sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di

tengah perkembangan teknologi informasi walaupun praktik ini telah memasuki era revolusi industri 4.0.

Permasalahan utama penelitian ini adalah terdapat kontradiksi pemahaman hadits Nabi tentang bid'ah dalam kitab *Mafahim Yajibu an-Thussohah* karya Abuya Sayyid 'Alawi al-Maliki. Sejalan dengan permasalahan utama, rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana kontradiksi pemahaman hadis Nabi mengenai pembahasan hadis tentang bid'ah dalam kitab *Mafahim Yajibu an-Thussohah* karya Abuya Sayyid 'Alawi al-Maliki. Penelitian ini bertujuan untuk membahas kontradiksi pemahaman hadis Nabi mengenai bid'ah dalam kitab *Mafahim Yajibu an-Thussohah* karya Abuya Sayyid 'Alawi al-Maliki. Sebuah penelitian ilmiah lazim memiliki manfaat dan kegunaan, baik teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memiliki implikasi manfaat dan kegunaan sebagai kajian awal tentang kontradiksi pemahaman hadis Nabi mengenai bid'ah dalam kitab *Mafahim Yajibu an-Thussohah* karya Abuya Sayyid 'Alawi al-Maliki. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memiliki implikasi manfaat dan kegunaan untuk memahami kontradiksi pemahaman hadis Nabi mengenai bid'ah dalam kitab *Mafahim Yajibu an-Thussohah* karya Abuya Sayyid 'Alawi al-Maliki.

F. Metode Penelitian

1. Metode penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam jenis penelitian *literature review*, karena obyek penelitian ini adalah literatur, yaitu mengusahakan sintesis atas hadis-hadis *bid'ah* dalam Kitab *Mafahim Yajib an Tusahhah* karya Sayyid Muhammad ibn 'Alwi al-Maliki serta sumber lainnya untuk menunjang pembahasan yang akan di teliti. Penelitian ini juga bersifat analisis-deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data yang telah ada, kemudian menjelaskan dan menganalisa mengenai hadis yang berkaitan dengan pembahasan hadis yang berkaitan dengan bid'ah.

Metode *literature review* pada penelitian ini, yakni dengan mengurai setiap sumber pembahasan relevan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan valid. Uraian-uraian tersebut diantaranya tercakup, sebagai berikut:

- 1) Prof, Dr. As Sayyid Muhammad Alwi Al-maliki Al-Hasani (1404) Kitab Mafahim An Yujibu An Tusahahh berisi tentang cakupan dalil-dalil dan pembahasan yang berkaitan dengan hadis yang membahas tentang klasifikasi dan pembahasan hadis tentang bid'ah
- 2) KH. Muhammad Faqih Bin Abdul Djabbar Maskumambang (1922), dalam buku yang berjudul An-Nushush Al-Islamiyyah Fi Ar-Rad 'Ala Madzhab Al-Wahabiyyah. Buku ini berisikan tentang penentangan terhadap pembahasan bid'ah yang berkaitan dengan kaum wahabi. Baik dalil hadis dan pengkajian-pengkajiannya melalui sudut pandang secara spesifik
- 3) Supani (2008), dalam jurnal yang berjudul Problematika Bid'ah ; Kajian terhadap Dalil dan Argumen Pendukung serta Penolak adanya Bid'ah Hasanah. Menjelaskan tentang pembahasan yang berkaitan hadis seputar Bid'ah dalam dua sisi yang berbeda, yang memungkinkan untuk dapat menemukan komparasi dari pembahasan di dalam jurnal tersebut.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang dimaksud adalah kitab Mafahim Yajib an Tus ahh ah karya Imam Sayyid Muhammad ibn Alwi Al-Maliki .

b. Data Sekunder

Sedangkan sumber data sekunder adalah data-data yang dapat diperoleh dari buku-buku maupun media atau sumber lain yang tersedia yang bersangkutan dengan tema penelitian ini. Sumber data sekunder ini diperlukan sebagai data pendukung dalam melakukan analisis seputar tema yang akan dibahas.

3. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan data-data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti, yang di mana mencakup dua hal, yakni analisis dan penarikan kesimpulan yang dirangkum sebagai berikut.

1. Analisis

Analisis data adalah bagian yang penting dalam sebuah penelitian, dikarenakan pada metode ini akan dilakukan pengelolaan data dengan sistematis. Peneliti akan menggunakan metode deduksi-induksi, yakni penguraian masalah dari yang bersifat general menjadi lebih spesifik. Dengan hal tersebut, peneliti akan memperoleh jawaban yang lebih substansial.

2. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan analisa dan pengkajian secara mendalam, tahap selanjutnya adalah konklusi yang akan dirumuskan oleh peneliti, yaitu penarikan kesimpulan. Tahap ini sebagai bentuk uraian peneliti dari penjelasan yang sifatnya umum menjadi khusus.

4. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi pustaka

Pengumpulan data ini dilakukan dengan studi pustaka (library research) dengan yaitu metode dengan pengumpulan data, dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori yang berkaitan dari berbagai literatur pembahasan sejenis, seperti buku yang membahas tentang hadis-hadis bid'ah ataupun kitab-kitab yang berhubungan dan dapat menunjang penelitian ini secara komperhensif.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah struktur dalam susunan sebuah tulisan, dalam hal ini merangkum tentang urutan dan isi setiap bab, yang bertujuan agar menghasilkan sebuah skripsi yang sistematis dan mudah dipahami, maka materi-materi yang tertera akan dikelompokkan dalam 4 bab, yaitu:

Bab pertama ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat hasil penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

Pada bab kedua ini membahas landasan teori yang berisikan teori yang mendukung untuk menganalisa dan mengembangkan tema skripsi yang berisikan hadis-hadis serta teori yang bersangkutan dengan pembahasan hadis bid'ah.

Bab ketiga mencakup pembahasan mengenai konsep secara umum dan perdebatan hadis yang berkaitan tentang bid'ah dari golongan yang pro dan kontra, serta titik permasalahan yang diperdebatkan

Bab keempat ini membahas tentang hasil penelitian, Analisis dan kritik terhadap hadis-hadis bid'ah.

Bab kelima yaitu penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran. Di sini, penulis akan merangkum setiap bab dengan menyeluruh, serta mengemukakan saran-saran yang penting. Semua ini dilakukan dengan mempertimbangkan sejumlah perbaikan yang akan memberikan manfaat berharga bagi penulis di masa depan.

